

THE INTEREST OF PAKISTAN JOIN THE SHANGHAI COOPERATION ORGANIZATION (SCO)

Oleh : Rizky Kurniawan Pratama

pratamarizkykurniawan1@gmail.com

Pembimbing : Dr. H. M. Saeri, M. Hum

Bibliography : 33 Journals and E- Books, 9 Books, 30 Websites

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to explain Pakistan's interest in joining the Shanghai Cooperation Organization (SCO). Pakistan's entry into the Shanghai Cooperation Organization (SCO) is optimistically seen as a turning point in a changing geopolitical landscape and brings new opportunities for Pakistan. Full SCO membership provides an opportunity for Pakistan to cooperate and increase bilateral as well as multilateral trade.

This research theoretically built using a neoliberalism perspective and supported by the theory of International Cooperation from KJ. Holsti. The formulation of all arguments, data, methods, and theoretical framework in this study uses a qualitative explanation. This study also uses the nation-state as its level of analysis.

The result of this study indicates that SCO's importance to Pakistan based on the reality of Pakistan's goal as a potentially viable trade corridor with the landlocked countries of Central Asia and Xinjiang in the West China region. SCO is also a convergence of geo-economic interests between Pakistan and China which basically complement each other's geo-strategic interests. The idea of Pakistan as a trade and energy route stems from its vital geographic location. Given Pakistan's significant geographic location, it can be observed that Pakistan is the natural territory of the SCO cooperation structure and is ideally located to provide a link for regional economic integration within and between SCO member countries.

Keywords: SCO, Gwadar Port, CARs, geo-strategic interests

PENDAHULUAN

Organisasi Kerjasama Shanghai (*Shanghai Cooperation Organisation / SCO*) muncul sebagai bentuk regionalisme baru yang didirikan setelah adanya negosiasi antara Rusia, China dan negara-negara di Asia Tengah (*Central Asian Republics / CARs*). SCO juga merupakan titik kerjasama sebagai pemulihan hubungan China dan Rusia pasca keduanya dianggap sebagai negara paling tidak demokratis pada tahun 1960an. Di sisi lain, CARs juga menghadapi tantangan pembangunan negara termasuk masalah keamanan perbatasan. Salah satu tantangan utama bagi CARs, China, dan Rusia saat itu adalah untuk mencapai kesepakatan mengenai perbatasan yang disengketakan.¹

Yurisdiksi atas wilayah Tarabarov dan Bolshoi Ussuriysky adalah masalah utama pada tahun 1991, yang kemudian diselesaikan dengan putusan Tarabarov diberikan ke China sementara Pulau Bolshoi Ussuriysky dibagi antara China dan Rusia. Ketika perjanjian ini menyelesaikan sengketa perbatasan utama antara China dan Rusia, China menjalin hubungan diplomatik dengan semua CARs pada tahun 1992. Kekhawatiran negara-negara tersebut atas tantangan keamanan dan militer, terutama kontrol senjata di daerah perbatasan pada akhir 1990-an, pada akhirnya memicu awal mula inisiasi kerjasama ini. Diskusi tentang masalah ini berlanjut dengan semua negara bagian yang bersangkutan

dan menghasilkan pembentukan SCO pada tahun 2001.²

Pada Juni 2001, Rusia, Uzbekistan, Kirgistan, Tajikistan, dan China membentuk prinsip dasar SCO, yang tujuan langsungnya adalah untuk memerangi tiga ancaman kejahatan, yaitu ekstremisme agama, terorisme internasional, dan separatisme etnis. Tujuan jangka panjang dari SCO adalah untuk mempromosikan pembangunan ekonomi dan stabilitas regional negara-negara anggota melalui identitas bersama dan kerjasama dalam isu-isu yang menjadi perhatian bersama.

Melalui SCO, China juga mencoba untuk mempromosikan pertumbuhan organisasi dan membantu ikatan ekonomi regional, untuk mendapatkan akses ke pasokan energi dan untuk mengikuti konsep keamanan modern berdasarkan dialog dan konsultasi bersama. Hal ini juga menekankan manfaat kolektif dan penyelesaian perbedaan secara damai. Selain itu, SCO merupakan platform bagi China untuk meningkatkan peran kepemimpinannya dalam ekonomi global dan geopolitik. Melalui SCO, China juga telah berhasil meningkatkan hubungan bilateral dengan CARs dan Rusia untuk terus menjalankan kekuasaannya di Kawasan.³

Baik Pakistan maupun India yang sudah lama berusaha menjadi anggota tetap SCO, kini telah menjadi anggota tetap pada konferensi Astana, yang diadakan pada Juni 2017. Masuknya

¹ Aarish U Khan, "Pak-China Economic Corridor: The Hopes and Reality," *Regional Studies* 33, no. 1 (2014): 45-63.

² *ibid.*

³ Thomas Stephan Eder, *China-Russia Relations in Central Asia: Energy Policy*, Beijing's New

Assertiveness and 21st Century Geopolitics (Springer VS, 2014). 4 Muhammad Irfan et al., "Opportunities and Challenges in Control of Smart Grids – Pakistani Perspective," *Renewable and Sustainable Energy Reviews* 71 (2017): 652674.

Pakistan ke dalam SCO sebagai anggota tetap didukung oleh China sedangkan India tawaran itu didukung oleh Rusia. Keputusan untuk memberikan keanggotaan tetap kepada Pakistan dan India memfasilitasi integrasi regional dan menambah peran penting organisasi dan efisiensinya di kawasan Asia Tengah dan Selatan. Sebagai anggota penuh, kini kedua negara memiliki kesempatan untuk meningkatkan kerja sama politik dan ekonomi serta memperkuat kebijakan bersama dengan negara-negara anggota lainnya. Dengan ekspansi tersebut, SCO sekarang mewakili lebih dari 40 persen populasi dunia dan sekitar 20 persen Produk Domestik Bruto (PDB) global. Sebelum ekspansi ini, negara-negara anggota SCO telah menempati total area sekitar 130.189.000 km persegi dengan populasi 1,455 miliar orang, yang hampir seperempat dari populasi global.⁴ Asia Selatan adalah kawasan yang memiliki persaingan antara India-Pakistan yang terus-menerus menjadi batu sandungan utama bagi kerja sama regional melalui *South Asian Association for Regional Cooperation* (SAARC). Meskipun demikian, baik India dan Pakistan terus bereksperimen dengan kerjasama multilateral dan keduanya menjadi anggota SCO pada tahun 2017.

Sejak berakhirnya Perang Dingin dan unipolaritas berada di bawah hegemoni AS, gagasan atau tuntutan akan multipolaritas dimunculkan oleh kekuatan-kekuatan baru yang

mencerminkan evolusi politik dunia yang signifikan.⁵ Aktor-aktor penting yang mewakili kekuatan-kekuatan baru ini adalah China, Rusia, dan India. Secara ideologis, China dan Rusia menentang dominasi tatanan dunia Barat dan menganjurkan perubahan status quo. China dan Rusia juga telah memperkuat kerja sama ekonomi dan militer mereka dalam upaya untuk melawan dominasi AS.⁶ Persepsi ancaman eksternal mereka telah menyatukan mereka dalam kemitraan strategis di mana Rusia bertujuan untuk mempertahankan lingkup pengaruhnya di region pasca-Soviet dan Beijing bertekad untuk mempertahankan kedaulatannya atas pulau-pulau yang disengketakan dengan memperluas kekuatan angkatan lautnya. Pembentukan SCO juga merupakan upaya untuk mewujudkan visi tersebut dan mengklaim peran dominan mereka di dunia internasional.⁷

SCO adalah salah satu forum multilateral terkemuka dan berkembang pesat di Asia. Muncul sebagai penerus Shanghai Five, sebuah asosiasi politik yang digerakkan oleh China dan Rusia dan disertai oleh tiga negara bekas Uni Soviet, Kazakhstan, Kirgistan, dan Tajikistan. Didirikan pada tahun 1996, Shanghai Five dibentuk untuk mencapai penyelesaian damai sengketa wilayah melalui langkah-langkah membangun kepercayaan dan demiliterisasi perbatasan yang luas di antara para anggotanya. Para anggota pendiri kemudian mengumumkan

⁴ Muhammad Irfan et al., "Opportunities and Challenges in Control of Smart Grids – Pakistani Perspective," *Renewable and Sustainable Energy Reviews* 71 (2017): 652674.

⁵ Yong Deng, "Remolding Great Power Politics: China's Strategic Partnerships with Russia, the European Union, and India," *Journal of Strategic Studies*, 30-4-5 (2007):863–903.

⁶ Andrej Krickovic, "The Symbiotic China-Russia Partnership: Cautious Riser and Desperate Challenger," *Chinese Journal of International Politics*, 10-3 (2017): 299.

⁷ Jeanne L. Wilson, "Russia and China Respond to Soft Power: Interpretation and Readaptation of a Western Construct," *Politics*, 35-3-4 (2015): 287–300.

pembentukan SCO pada tahun 2001 dan juga memasukkan Uzbekistan sebagai anggota baru. Pada 2017, India dan Pakistan bergabung sebagai anggota penuh, dan Afghanistan, Belarus, Iran, dan Mongolia dilantik sebagai negara pengamat atau observer.⁸

Hubungan yang cenderung tidak harmonis dan persaingan regional antara India dan Pakistan menjadi pemain kunci yang mendorong dinamika regional. Menjadi anggota SCO merupakan bentuk geopolitik dan geo-ekonomi dan indikasi dari kebijakan luar negeri mereka masing-masing terhadap pertimbangan keseimbangan kekuatan dan kebutuhan ekonomi. Selain sengketa teritorial mengenai Kashmir, perbedaan ideologis dan politik yang signifikan membagi India dan Pakistan, diperumit lebih lanjut oleh sejarah upaya dialog yang gagal dan permusuhan dan ketidakpercayaan timbal balik. Perbedaan ideologi dimanifestasikan dalam pendekatan mereka terhadap aliansi dengan regional dan aktor internasional. Hal ini dapat dilihat dari yang pada mulanya Pakistan bersekutu dengan Amerika Serikat, kini semakin dekat dengan China dan Rusia, sementara India memilih untuk tetap tidak bersekutu dan telah mengejar kontribusi dalam setiap kerjasama multilateral.⁹

Dimasukkannya Pakistan ke dalam organisasi tersebut telah membuka kesempatan untuk menawarkan perdamaian regional dan kemakmuran ekonomi bagi bangsanya. Karena keanggotaan Pakistan, banyak perubahan

diharapkan dalam undang-undang domestik dan komitmen internasional yang dihasilkan dari kepentingan bersama organisasi. Selain itu, ini akan berdampak besar pada kebijakan luar negeri Pakistan terhadap politik regional dan internasional. Dimasukkannya Pakistan dalam SCO bukanlah keputusan yang terisolasi karena India juga diberikan keanggotaan penuh untuk bergabung dengan organisasi tersebut sebagai anggota tetap. Secara tradisional, baik Pakistan dan India tidak memiliki toleransi satu sama lain dalam hal dinamika keamanan nasional mereka. Selain PBB dan SAARC, SCO adalah organisasi ketiga di mana kedua negara akan duduk bersama. Demikian juga SAARC, jika kedua negara terus mempertahankan status quo yang sama yaitu saling bersifat ofensif, maka tujuan SCO akan sia-sia.¹⁰

Pakistan belum memperoleh pengalaman yang sangat baik dari keanggotaan regional atau internasionalnya. Pakistan juga telah menjadi efek samping dari banyaknya kerangka kerja regional-internasional dan bukan paling sedikit mendapatkan manfaat. Sebagai contoh, keanggotaan Pakistan ke dalam SEATO dan CENTO pada 1954 dan 1955 justru malah mengisolasi Pakistan dan bukannya memperlihatkan citranya sebagai potensi ekonomi. Padahal, Pakistan bergabung karena agresif India terhadap integritas teritorial Pakistan. Gagasan dari SEATO dan CENTO adalah membendung bekas komunisme Soviet. Nyatanya, Pakistan

⁸ James Bellacqua, *The Future of China-Russia Relations* (Lexington: University Press of Kentucky, 2010), 189.

⁹ Robert G. Wirsing, "India-Pakistan Relations: Breaking With the Past?" *Special Assessment – Asia Pacific Center for Security Studies* (October 2004):15

¹⁰ Tauqeer Hussain Sargana, "Pakistan's Policy Postures towards Shanghai Cooperation Organization (SCO): An Analysis," *Psychology And Education* (2021) 58(1) 931-941:931

tidak pernah tertarik untuk membendung Uni Soviet, melainkan kompleksitas keamanan nasionalnya yang tak terhindarkan disebabkan oleh agresif India mendorong Pakistan untuk terlibat dalam aliansi Barat. Hasil akhirnya menyebabkan Pakistan terisolasi dari Dunia Muslim dan hubungan yang renggang dari negara-negara netral khususnya Gerakan Non-Blok (GNB).¹¹

Masuknya Pakistan dalam Organisasi Kerjasama Shanghai (SCO) secara optimis dipandang sebagai titik balik dalam lanskap geopolitik yang berubah serta membawa peluang baru bagi Pakistan. Pakistan berada di persimpangan Asia Tengah, Asia Barat Daya dan Asia Selatan dengan sangat cermat memantau pengelompokan regional yang muncul dan menganggapnya sebagai kesempatan untuk memainkan peran yang konstruktif dan positif. Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, penulis mengambil pertanyaan penelitian yaitu ***Mengapa Pakistan ingin bergabung dalam Shanghai Cooperation Organisation (SCO)?***

KERANGKA TEORI

Perspektif Neoliberalisme

Penelitian ini menggunakan sudut pandang neoliberalisme, karena penelitian ini melihat dari perspektif Pakistan sebagai negara yang ingin bergabung dalam suatu institusi

kerjasama internasional. Neoliberalisme adalah perspektif yang mampu menjawab kepentingan Pakistan bergabung dan bekerjasama dengan SCO. Menurut perspektif neoliberalisme, sistem internasional adalah anarki, akan tetapi situasi anarki tersebut bukanlah menjadi motivasi utama sebuah negara melakukan tindakannya. Charles Lipson mengatakan bahwa pentingnya gagasan anarki telah dibesar-besarkan oleh kaum neorealis dengan mengorbankan pengakuan pentingnya saling ketergantungan internasional. Gagasan anarki telah terlalu ditekankan sementara saling ketergantungan telah diabaikan¹². Robert Axelrod dan Robert O. Keohane menekankan pentingnya anarki yang didefinisikan sebagai ketiadaan pemerintah, tetapi berpendapat bahwa ciri politik dunia yang konstan ini memungkinkan berbagai pola interaksi antar negara.

Robert Keohane mengakui bahwa kerjasama bukanlah prestasi yang mudah dan dapat menimbulkan ketegangan, tetapi negara berpotensi mendapatkan keuntungan dari strategi kerjasama¹³. Neoliberal memfokuskan kajian tentang bagaimana negara mendapatkan keuntungan secara keseluruhan atau *absolute gain* dari pada keuntungan relatif. Para pembuat kebijakan disarankan untuk mempertimbangkan keuntungan absolut yang akan diperoleh dari kesepakatan, termasuk potensi keuntungan jangka panjang. Neoliberal berpendapat bahwa untuk fokus pada keuntungan relatif adalah salah arah karena

¹¹ Tauqeer Hussain Sargana, "Pakistan's Policy Postures towards Shanghai Cooperation Organization (SCO): An Analysis," *Psychology And Education (2021) 58(1) 931-941:932*

¹²David A. Baldwin, *Neoliberalism, Neorealism, And World Politics*, 4

¹³Neorealism and neoliberal institutionalism: born of the same approach? Written by Alexander Whyte. Diakses di <https://www.e-ir.info/2012/06/11/neorealism-and-neoliberal-institutionalism-born-of-the-same-approach/> Alexander Whyte, Jun 11 2012 pada 8 Agustus 2020

saling ketergantungan ekonomi memastikan bahwa tidak ada pihak yang dapat secara efektif mengeksploitasi hubungan ekonomi dan mengambil keuntungan dari pihak lain secara politik. Neoliberal setuju bahwa negara bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, namun memiliki pandangan yang jauh lebih optimis tentang kerja sama.

Gagasan awal neoliberal dalam bidang politik adalah perdamaian demokratis. Menurut kaum neoliberal, tidak ada dua negara demokrasi yang akan berperang melawan satu sama lain. Oleh karena itu, mempromosikan demokrasi liberal di seluruh dunia akan memiliki efek samping penurunan perang. Karena kelas menengah yang dinamis telah lama diakui sebagai syarat yang diperlukan untuk demokrasi liberal, kaum neoliberal berfokus membantu negara-negara memilih kebijakan yang akan mendorong terciptanya kelas menengah dan demokrasi.

Pemikir neoliberal sering menggunakan teori permainan untuk menjelaskan mengapa negara melakukan atau tidak bekerja sama¹⁴, karena pendekatan mereka cenderung menekankan kemungkinan saling menguntungkan, mereka tertarik pada institusi yang dapat mengatur pengaturan dan kompromi yang menguntungkan bersama.

Neoliberal melihat 'institusi' sebagai mediator dan sarana untuk mencapai kerjasama antara aktor-aktor dalam sistem internasional. Saat ini, neoliberal institusional memfokuskan

penelitian pada isu-isu global governance dan pemeliharaan institusi yang terkait dengan proses globalisasi¹⁵. Neoliberalisme berpendapat bahwa ketika terdapat derajat interdependensi yang tinggi, negara-negara akan sering membentuk institusi-institusi internasional untuk menghadapi masalah-masalah bersama. Institusi-institusi memajukan kerjasama lintas batas-batas internasional dengan menyediakan informasi dan dengan mengurangi biaya.

Neoliberalisme berpendapat bahwa bahkan dalam sistem anarkis negara, kerja sama dapat muncul melalui penanaman rasa saling percaya dan pembangunan norma, rezim, dan institusi. Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, menjelaskan, "... *saling ketergantungan yang kompleks terkadang lebih mendekati kenyataan daripada realisme.*"¹⁶ Inti dari argumen Keohane dan Nye adalah bahwa dalam politik internasional terdapat banyak saluran yang menghubungkan masyarakat di dunia. Hal ini menjelaskan bahwa negara tidak hanya berinteraksi dengan negara, namun juga dengan actor lain seperti perusahaan multinasional.

Kedua, Keohane dan Nye berpendapat bahwa sebenarnya tidak ada hierarki di antara isu-isu, yang berarti bahwa senjata politik luar negeri tidak hanya merupakan alat tertinggi yang digunakan untuk melaksanakan agenda negara, tetapi ada banyak agenda berbeda yang muncul ke depan. Garis batas antara politik dalam dan luar negeri menjadi kabur dalam hal ini, karena secara realistis

¹⁴Keohane, Robert O. - After Hegemony: Cooperation And Discord In The World Political Economy, Princeton, 1984

¹⁵Beutari Octaviani, Implementasi Rekomendasi Financial Action Task Force (Fatf) Terhadap Kejahatan Pencucian Uang Di Indonesia,

Journal of International Relations, Volume 1, Nomor 3, Tahun 2015, hal. 30-34.

¹⁶Keohane, Robert and Joseph Nye, *Power and Interdependence: World Politics in Transition*. (Boston: Little, Brown and Company, 1989), 23-24.

tidak ada agenda yang jelas dalam hubungan antar negara.

Teori Kerjasama Internasional

Meningkatnya hubungan antar negara pada masa ini, sangat tepat rasanya menggunakan Teori Kerjasama Internasional dalam penelitian ini, karena semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan terlebih dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan negaranya. Perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Perkembangan situasi hubungan internasional ditandai dengan berbagai kerjasama internasional dan berkembangnya berbagai aspek diantaranya rasionalisme ekonomi di berbagai kawasan telah membawa pengaruh semakin besarnya persoalan sosial ekonomi yang lebih menyita perhatian negara-negara di dunia melalui serangkaian kerjasama internasional.

Menurut Kalevi Jaakko Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut¹⁷

- a) Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
- b) Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
- c) Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih

dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.

- d) Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
- e) Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Disamping itu, kerjasama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional. Mengenai kerjasama internasional, Koesnadi Kartasmita mengatakan bahwa kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional.¹⁸

Kalevi Jaakko Holsti dalam bukunya *International Politics, A Framework for Analysis* juga berpendapat bahwa:

International relations may refer to all forms of interaction between the members of separate societies, whether sponsored by the government or not, the study of international relations would include the analysis of foreign policies or political processes between the nations, however, with its interest in all facts of relations between distinct societies, it would include as well studies or international trade, transportation,

¹⁷ K.J Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari.* (Jakarta:Erlangga, 1988), 652-653

¹⁸ Kartasmita,Koesnadi, *Administrasi Internasional, Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.* (Bandung, 1977), 19.

*communication and the development of international values and ethics.*¹⁹

Mencermati tujuan utama suatu negara melakukan kerjasama internasional adalah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya yang tidak dimiliki di dalam negeri. Untuk itu, negara tersebut perlu memperjuangkan kepentingan nasionalnya di luar negeri. Dalam kaitan itu, diperlukan suatu kerjasama untuk mempertemukan kepentingan nasional antar negara.²⁰

Kerjasama internasional dilakukan sekurang-kurangnya harus dimiliki dua syarat utama, yaitu pertama, adanya keharusan untuk menghargai kepentingan nasional masing-masing anggota yang terlibat. Tanpa adanya penghargaan tidak mungkin dapat dicapai suatu kerjasama seperti yang diharapkan semula. Kedua, adanya keputusan bersama dalam mengatasi setiap persoalan yang timbul. Untuk mencapai keputusan bersama, diperlukan komunikasi dan konsultasi secara berkesinambungan. Frekuensi komunikasi dan konsultasi harus lebih tinggi dari pada komitmen.²¹

Pelaksanaan kerjasama Internasional permasalahannya bukan hanya terletak pada identifikasi sasaran-sasaran bersama dan metode untuk mencapainya, tetapi terletak pada pencapaian sasaran itu. Kerjasama pun akan diusahakan apabila manfaat yang diperoleh diperkirakan akan lebih besar daripada konsekuensi-konsekuensi yang harus ditanggungnya. Sesuai dengan tujuannya, Kerjasama Internasional bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerjasama internasional dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEPENTINGAN KERJASAMA JEPANG DENGAN INDIA MELALUI AAGC

Keanggotaan Pakistan Di SCO Dan Keuntungan Gwadar Port

Pelabuhan Gwadar di Pakistan menawarkan rute yang murah dan terpendek ke wilayah Timur Tengah yang kaya minyak. Pakistan dapat menjadi mitra perdagangan regional yang efektif dan koridor energi transit. Keuntungan lain yang dapat diperoleh Pakistan secara ekonomi adalah ketika kebijakan China untuk investasi dana 30 miliar Yuan atau sekitar 4,68 miliar dolar AS kepada SCO untuk mendukung perdagangan bebas bersama dengan interkoneksi regional. China juga berkomitmen untuk mendirikan fasilitas pinjaman khusus dalam kerangka Konsorsium Antar Bank SCO. Konsorsium ini didirikan pada tahun 2005 dengan tujuan menyediakan pembiayaan dan layanan perbankan untuk proyek investasi negara-negara anggota SCO. CPEC merupakan proyek unggulan dari BRI China sangat penting untuk pengejaran ekonomi Pakistan. CPEC dianggap sebagai salah satu investasi terbesar yang pernah dimiliki Pakistan sejak kemerdekaan dan sekaligus proyek investasi asing terbesar yang dilakukan oleh China. Secara internasional Pakistan

¹⁹ KJ Holsti, *International Politics, A Framework for Analysis*. (New Jersey:Prentice-Hall, 1992), 10.

²⁰ Sjamsumar Dam dan Riswandi, *Kerjasama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan, dan Masa Depan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995),15.

²¹ Ibid 16

memandang CPEC sebagai jalur kehidupan ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Koridor tersebut merupakan jalur transportasi sepanjang 2.000 kilometer antara Kashgar di barat laut China ke pelabuhan Gwadar Pakistan di Laut Arab dekat perbatasan dengan Iran melalui jalan raya, rel kereta api, dan jaringan pipa. CPEC berada di bawah payung BRI China yang lebih besar yang melayani populasi 4,4 miliar dengan total nilai moneter US\$ 21 triliun.²²

Bagi Pakistan, keanggotaan SCO juga memenuhi keinginannya untuk membina hubungan yang erat dengan negara-negara di Asia Tengah. SCO dapat menawarkan lebih banyak peluang bagi Pakistan untuk mewujudkan tujuannya. Selanjutnya, kombinasi realisasi penuh CPEC – yang telah menghasilkan investasi China di Pakistan serta peluang baru dari SCO kemungkinan akan meningkatkan volume perdagangan bilateral mencapai \$150 miliar.²³

Tujuan pembangunan pelabuhan Gwadar adalah untuk memenuhi keterbatasan dalam memperluas kapasitas pelabuhan dan untuk menangani peningkatan volume perdagangan. Dalam hal ini, banyak upaya dilakukan untuk pembangunan Gwadar sebagai Pelabuhan yang dapat diandalkan. Pelabuhan ini memiliki segala potensi untuk menarik dan mengelola volume perdagangan yang besar. Selain itu, sumber daya Asia Tengah tengah mendapatkan perhatian dunia dan rute yang melaluinya sumber daya ini dapat diteruskan ke pasar

internasional yaitu adalah melalui pelabuhan Gwadar.²⁴

Pelabuhan Gwadar memiliki potensi untuk menampung perdagangan regional termasuk *trans-shipment* dari negara-negara di Asia Tengah, Timur Tengah dan negara-negara regional penting lainnya. Dalam hal ini, komitmen China untuk mengelola proyek Gwadar sangat penting termasuk bantuannya dalam penanganan teknis dan operasional proyek Gwadar. Secara keseluruhan, China berkomitmen penuh untuk mengembangkan dan memanfaatkan hubungan strategisnya dengan Pakistan dan membantu kawasan SCO untuk berkembang secara damai.

Pembangunan Pelabuhan Gwadar

Pelabuhan Gwadar dibangun dengan bantuan China sebesar \$200 juta. China pertama kali menunjukkan minat pada proyek tersebut pada tahun 1999. China menawarkan untuk memulai konstruksi dengan memberikan bantuan keuangan dan teknis. Setelah beberapa upaya yang gagal untuk membangun pelabuhan laut dalam (*deep sea port*) di Gwadar, namun pada tahun 2001 Pervez Musharraf meyakinkan Perdana Menteri China Zhu Rongji untuk membantu Pakistan sebagai imbalan atas pendirian stasiun radar China di pantai Pakistan. Pembangunan pelabuhan itu sendiri dimulai pada 22 Maret 2001, berlangsung selama 72 bulan dan menelan biaya total \$248 juta.²⁵

²² CGTN, 2018. Xi calls on SCO to build community with a shared future, diakses di <https://news.cgtn.com/news/3d3d514e3349444d78457a6333566d54/index.html>

²³ Stephen Blank, "Making Sense of the Shanghai Cooperation Organisation," *Georgetown Journal of International Affairs*, 14-2 (2013): 43

²⁴ Op,Cit Hikmat Shah Afridi

²⁵ Frederic Grare, 2018. *Along the Road: Gwadar and China's Power Projection*. Diakses di

Pada tahun 2013, pengelolaan pelabuhan Gwadar disewakan kepada perusahaan China, dan dikelola dibawah lisensi China Overseas Ports Holding Company, untuk jangka waktu 43 tahun. Pelabuhan Gwadar menjadi bagian dari CPEC pada 2015 ketika inisiatif tersebut secara resmi disetujui oleh pemerintah China dan Pakistan. Kapasitas saat ini hanya dapat menampung kapal dengan kapasitas ruang muat dalam kapal hingga 20.000 ton, tempat berlabuh tambahan dan terowongan kargo dimaksudkan untuk menaikkan hingga 70.000. Rencana ini juga mencakup terminal gas alam cair terapung dengan kapasitas 500 juta kaki kubik gas per hari, pabrik desalinasi, dan zona ekonomi khusus seluas 2.292 hektar. Secara total, \$1,62 miliar diproyeksikan akan dihabiskan untuk pembangunan infrastruktur baru.²⁶

Posisi Strategis Pelabuhan Gwadar Pakistan

Pakistan ingin menggunakan Pelabuhan Gwadar untuk perdagangan dan transportasi energi ke China, Afghanistan, dan Asia Tengah. Ada sejumlah keunggulan pelabuhan Gwadar antara lain keunggulan strategis, geografis dan ekonomi; menyediakan rute langsung dan pendek ke Cina, Afghanistan, dan Asia Tengah; lebih aman dari India dibandingkan dengan Pelabuhan Karachi dan Bin Qasim. Pentingnya Pelabuhan Gwadar dapat dinilai dari posisinya yang terletak di sekitar Teluk Persia yang banyak digunakan untuk transportasi minyak ke seluruh dunia. Selain minyak, perdagangan untuk pasar Asia Pasifik, Asia Selatan dan Asia Timur, pelabuhan Gwadar juga akan menjadi pilihan logis

dalam menilai perdagangan di masa depan terkait dengan rute laut internasional.

Pakistan mendapat keuntungan dari peningkatan perdagangan Asia Tengah-China-Pakistan, investasi asing langsung yang sangat dibutuhkan dari China, pendapatan dari sektor transit, pembangunan ekonomi dan infrastruktur, dan menjadi pusat perdagangan regional dan koridor transit energi yang membawa pendapatan transit yang besar dan kesempatan lapangan kerja untuk Pakistan. Keuntungan yang akan didapat dari kepentingan China dalam pipa minyak dan gas dari Gwadar dan Iran ke Kashgar tidak hanya akan menghasilkan pendapatan transit dan lapangan kerja tetapi juga akan berperan dalam mengurangi krisis energi di Pakistan. Hal ini pada gilirannya akan memiliki dampak besar pada industri, pertanian dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan secara keseluruhan dan pembangunan Pakistan.

Awalnya diperkirakan bahwa Pelabuhan Gwadar hanya akan melayani Turkmenistan, Uzbekistan, dan Tajikistan melalui Afghanistan karena kedekatan geografis, tetapi sekarang dengan Kashgar, zona ekonomi yang terhubung ke Gwadar melalui jalur darat, pelabuhan tersebut juga akan melayani Kazakhstan dan Kirgistan. Bagi Pakistan, keuntungan ekonomi dari Gwadar diperoleh dari kedekatannya dengan Selat Hormuz sebagai titik pengiriman utama dan pusat perdagangan begitu jalan raya, kereta api, dan jalur udara menghubungkannya ke seluruh Pakistan, Afghanistan, Cina, dan Asia Tengah.

<https://carnegieendowment.org/2018/07/31/along-road-gwadar-and-china-s-power-projection-pub-77217>

²⁶ ibid

Menurut rencana awal, Pelabuhan Gwadar dapat memperoleh hingga 25 persen pasar impor/ekspor nasional pada tahun 2020, 15 persen pangsa perdagangan transit Pakistan dengan negara-negara di Asia Tengah, 40 persen untuk Afghanistan dan 12 persen untuk Xinjiang. Impor utama negara-negara di Asia Tengah meliputi barang-barang konsumsi, barang elektronik dan garmen sementara ekspor meliputi kapas, minyak dan gas, bijih logam dan mesin. Pendapatan yang diharapkan dari transit minyak dan gas serta perdagangan darat ke laut melalui Pakistan dapat berjumlah sekitar \$1.000.000 per tahun. Semua hal ini juga nantinya akan mengembangkan hubungan saling ketergantungan regional yang pada gilirannya akan menciptakan pertaruhan langsung dalam stabilitas dan kemakmuran satu sama lain dan menjadikan mitra ekonomi sebagai tetangga geografis.²⁷

Lebih dari 90 persen perdagangan internasional diangkut melalui laut sementara 95 persen perdagangan Pakistan adalah melalui laut dan ekonominya sangat bergantung pada perdagangan melalui laut karena menyumbang sekitar 40 persen terhadap PDB nasional saat ini karena pada tahun 2004, hampir sepuluh tahun yang lalu, perdagangan laut Pakistan menyumbang 36,3 persen terhadap PDB nasional.²⁸ Pakistan sangat perlu mengembangkan Pelabuhan Gwadar untuk mengurangi beban Pelabuhan Karachi dan Bin Qasim yang beroperasi pada kapasitas maksimumnya dan juga

untuk lebih meningkatkan perdagangan lintas laut Pakistan.

Pakistan dan China berencana untuk menghubungkan pelabuhan melalui Jalan Raya Indus di Pakistan dengan Ratodero dan Jalan Raya Karokaram yang mengarah ke Kashgar, sekitar 414 km dari Sost-Tashkurgan (perbatasan China-Pakistan) dan selanjutnya menuju Tajikistan, Kirgistan dan Kazakhstan. Semua perdagangan dari dan ke China dan Asia Tengah kemungkinan besar akan mengadopsi rute terpendek yang tersedia melalui Gwadar yang menjadi keuntungan yang berlipat ganda bagi Pakistan. Pelabuhan Gwadar akan menghasilkan pendapatan transit dan menciptakan ratusan ribu lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Yang dibutuhkan Pakistan adalah mengembangkan industri perkapalannya juga untuk mendapatkan manfaat maksimal dari ekonomi maritim. Kontribusi penting yang akan didapat dari pelabuhan Gwadar dengan koneksinya ke jalan raya Indus adalah mempercepat pembangunan ekonomi provinsi Balochistan yang sangat dibutuhkan. Hal ini pada gilirannya akan membawa perdamaian dan stabilitas ke provinsi ini yang dinilai terbelakang dan banyak pergolakan masyarakat.²⁹

Balochistan adalah provinsi penuh dengan sumber daya alam dari berbagai jenis seperti logam mulia, mineral, minyak dan gas. Namun, sumber daya ini tidak dapat dimanfaatkan karena kekurangan infrastruktur. Untuk itu, perhatian khusus diberikan pada pembangunan infrastruktur dengan tetap memperhatikan kegiatan

²⁷ Kausor Takreem, "Chinese Trade Through Gwadar Port: Benefits To Pakistan," *Area Study Centre (Russia, China & Central Asia) University Of Peshawar, March 2013*: 219

²⁸ Raja Rab Nawaz, "Maritime strategy in Pakistan," *Naval Postgraduate School, 2004*: 11

²⁹ Op, Cit Shabir Ahmad Khan

ekonomi yang diharapkan dari Pelabuhan Gwadar. Pelabuhan Gwadar memiliki kapasitas untuk menghasilkan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk operasinya.

Kontribusi Pakistan dalam Struktur Anti-Teroris Regional (RATS) SCO

Untuk tujuan memerangi aksi terorisme secara efektif, Struktur Anti-Teroris Regional SCO (Regional Anti-Terrorist Structure/ RATS) beroperasi sesuai dengan Piagam SCO, Konvensi Shanghai tentang Pemberantasan Terorisme, Separatisme, dan Ekstremisme, Perjanjian di antara negara-negara anggota SCO tentang Struktur Anti-Teroris, serta dokumen dan keputusan yang diadopsi dalam kerangka SCO. RATS terletak di Bishkek, Kirgistan, dan merupakan badan SCO yang memiliki tugas pokok yaitu:³⁰

- a) Memelihara hubungan kerja dengan lembaga-lembaga yang kompeten dari negara-negara anggota dan organisasi internasional yang menangani isu-isu memerangi terorisme, separatisme dan ekstremisme Untuk memberikan bantuan dalam interaksi di antara negara-negara anggota dalam persiapan dan pelaksanaan latihan kontraterorisme atas permintaan negara-negara anggota yang bersangkutan, persiapan dan pelaksanaan operasi pencarian dan kegiatan lainnya di bidang memerangi terorisme, separatisme dan ekstremisme
- b) Untuk bersama-sama menyusun dokumen hukum internasional tentang

- pertarungan melawan terorisme, separatisme, dan ekstremisme
- c) Untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang datang ke RCTS dari negara-negara anggota, dan untuk membangun dan memasok data ke bank data RCTS
- d) Untuk bertanggung jawab atas pembentukan bersama suatu sistem agar efektif menjawab tantangan dan ancaman global
- e) Mempersiapkan dan menyelenggarakan konferensi dan lokakarya ilmiah, untuk membantu berbagi pengalaman di bidang memerangi terorisme, separatisme, dan ekstremisme

Sebagai alat kontraterorisme SCO, RATS telah bergerak untuk mencapai tujuan kontra-terorisme yang lebih luas. RATS telah memberi pelatihan kepada beberapa negara tentang pelatihan operasional, membantu menyusun dokumen hukum internasional untuk memerangi terorisme, dan menyusun database tersangka atau diketahui teroris dan ekstremis untuk digunakan anggota SCO, dan juga menyetujui program kerja sama untuk memerangi terorisme, ekstremisme dan separatisme dan rancangan konvensi tentang pemberantasan terorisme. Komite Eksekutif Struktur Kontra-Terorisme Regional SCO adalah badan permanen SCO RCTS dan berbasis di Tashkent, ibu kota Uzbekistan.

Setelah penarikan Pasukan Bantuan Keamanan Internasional (ISAF) dari Afghanistan pada Desember 2014, lingkungan keamanan regional yang muncul memerlukan perhatian segera dari

³⁰ The Shanghai Cooperation Organisation, "The Executive Committee of the Regional Counter-

Terrorism Structure," diakses di <http://www.sectsc.org/EN/AntiTerrorism.asp>

semua pemangku kepentingan. Menjaga agenda keamanan utama aliansi, yaitu menghindari konflik melalui pembangunan saling percaya dan melawan ancaman terorisme. Pakistan dapat memperoleh keuntungan dari kedua tujuan organisasi untuk mengikuti keuntungan strategis, yaitu pertama, Pakistan adalah korban utama perang melawan terorisme. Negara-negara SCO rentan terhadap ancaman terorisme dari negara tetangga Afghanistan. Untuk mengatasi ancaman tersebut, keahlian taktis yang diperoleh oleh fasilitas keamanan SCO di bawah forum RATS dapat diperluas ke lembaga penegak keamanan Pakistan. Pakistan dapat mengambil manfaat dari pelatihan operasional yang beragam untuk lebih meningkatkan langkah-langkah keamanan.

Kedua, dari perspektif kerjasama militer. Personel militer SCO mengambil bagian dalam berbagai operasi militer. Partisipasi Pakistan dalam operasi bersama dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas operasionalnya. Ketiga, transfer teknologi militer: Senjata dan perlengkapan dalam inventaris angkatan bersenjata Pakistan sebagian besar berasal dari barat dan umumnya sangat mahal. Di bawah kerangka SCO, Pakistan akan memiliki sumber alternatif untuk tidak hanya memperoleh senjata tetapi juga teknologi. Hal ini akan memberinya kesempatan untuk memperluas kerja sama pertahanan dengan negara-negara SCO, khususnya Rusia.

SIMPULAN

Keuntungan SCO bagi Pakistan didasarkan pada realitas objektif Pakistan sebagai koridor perdagangan yang berpotensi layak untuk dengan negara-

negara Asia Tengah yang terkurung daratan dan Xinjiang di bagian China Barat. SCO juga merupakan konvergensi kepentingan geo-ekonomi antara Pakistan dan China yang pada gilirannya melengkapi kepentingan geo-strategis satu sama lain. Gagasan Pakistan sebagai koridor perdagangan dan energi berasal dari lokasi geografisnya yang vital. Melihat lokasi geografis Pakistan yang signifikan, dapat diamati bahwa Pakistan adalah wilayah alami dari struktur kerja sama SCO dan secara ideal terletak untuk menyediakan tautan bagi integrasi ekonomi regional di dalam dan di antara negara-negara anggota SCO. Oleh karena itu, Pakistan memiliki potensi nyata untuk berfungsi sebagai koridor perdagangan untuk wilayah SCO.

Referensi

Aarish U Khan, "Pak-China Economic Corridor: The Hopes and Reality," *Regional Studies* 33, no. 1, 2014.

Allauddin, "The Changing Dynamics and New Developments of China-Pakistan Relations", *India Quarterly* 2020.

David Suter, "The Shanghai Cooperation Organisation: A Chinese practice of international law," University of Zurich, Faculty of Law, 2015

Ejaz Hussain, "India-Pakistan Relations: Challenges and Opportunities", *Journal of Asian Security and International Affairs* 6(1) 82-95, 2019

Hikmat Shah Afrid dkk, "The Economic Viability of Gwadar Port: An Economic Hub for Maritime Trade," *Global Political Review (GPR)* Vol. I, No. I, (2016).

Kausor Takreem, "Chinese Trade Through Gwadar Port: Benefits To Pakistan," Area Study Centre (Russia, China & Central Asia) University Of Peshawar, March 2013.

Koldunova, Ekaterina, and Nivedita Das Kundu. "Russia's Role in the SCO and Central Asia: Challenges and Opportunities." *Valdai Discussion Club Grantees Report*. Moscow: Valdai Discussion Club, December 2014:68.

Kerry B. Dumbaugh , "Exploring the China-Pakistan Relationship Roundtable Report", MISC D0022883.A1/Final June 2010.

Lawrence Ziring. (2014). *Pakistan And India: Politics, Personalities, And Foreign Policy*. *Asian Survey*, Vol. 18, No. 7 (Jul., 1978).

Muhammad Muzaffar, dkk. *Pakistan's Foreign Policy: Initial Perspectives and Stages*. *Global Regional Review (GRR)* Vol. I, No. I (2016).

Raja Rab Nawaz, "Maritime strategy in Pakistan," *Naval Postgraduate School*, 2004.

Ray, J. K. (1966). *India and Pakistan as Factors in Each Other's Foreign Policies*. *International Studies*, 8(1-2).

Rizwan Zeb. *Pakistan-China Relations: Where They Go From Here?* UNISCI Discussion Papers, N° 29 (Mayo / May 2012).

Rowden, R, "The Rise and Rise of the Shanghai Cooperation Organisation," *Sheffield Political Economy Research Institute Interdisciplinary Centre of the Social Sciences*, 2018:1-13.

Shabana Fayyaz, "Pakistan and the SCO – Aspirations and Challenges!," *Journal of Political Studies*, Vol. 26, Issue - 1, 2019

Bidanda M, "India-Pakistan Trade Relations," *Strategic Analysis: A Monthly Journal of the IDSA*, diakses di https://ciaotest.cc.columbia.edu/olj/sa/sa_99chb03.html#note19

Chu Daye dan Xiong Xinyi, 2021, "China-Pakistan trade relations further deepen as enterprises from two sides establish stronger ties," *Global Times*, diakses di <https://www.globaltimes.cn/page/202108/1230303.shtml>

European Bank for Reconstruction and Development, "Belt and Road Initiative (BRI)," <https://www.ebrd.com/what-we-do/belt-and-road/overview.html> (diakses pada 10 februari 2021)